

## **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017**

**Hamsia Buamona**

*STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Indonesia*

[\*buamonahamsia@gmail.com\*](mailto:buamonahamsia@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia, dan Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap Return On Asset (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia, teknik pengumpulan data dengan mengunjungi situs resmi BI dan OJK tahun 2013-2017 di Indonesia serta artikel lainya. Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa (1) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi lebih kecil dari dari 0,05 (5%). (2) Hasil menunjukkan bahwa F hitung 11,793 nilai signifikansi sebesar 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan (PM) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka hipotesis diterima.

**Kata Kunci:** *Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Return On Asset (ROA)*

### **Abstrac**

*This study aims to determine the effect of Third Party Fund (DPK) on profitability in sharia banking in Indonesia, and To determine the effect of Financing on Return On Assets (ROA) of Islamic banking in Indonesia period 2013-2017. This type of research is quantitative research. The object of this research is Syariah Banking in Indonesia, data collection techniques by visiting the official website of BI and OJK year 2013-2017 in Indonesia and other articles. The results of this study show that (1) Third Party Fund (DPK) has a significant effect on Return On Assets (ROA). This is evidenced by the results of t test with significance of 0.001, the value of significance is smaller than from 0.05 (5%). (2) The result shows that F count 11,793 significance value equal to 0.000, because significance value less than 0.05 then  $H_0$  is rejected and accept  $H_a$ . So it can be said that there is a significant influence between Third Party Fund (DPK) and Financing (PM) simultaneously to Return On Assets (ROA). Then the hypothesis is accepted.*

*Keywords: Third Party Funds, Financing, Return On Assets (ROA)*

## **A. Pendahuluan**

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindi-Belanda. Pada saat itu terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia-Belanda. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Rintisan perbankan syariah mulai mewujud di Mesir pada dekade 1960-an dan beroperasi sebagai rural-social bank (semacam lembaga keuangan unit desa di Indonesia) di sepanjang delta Sungai Nil. Lembaga dengan nama Mit Ghamr Bank binaan Prof. Dr. Ahmad Najjar tersebut hanya beroperasi di pedesaan Mesir dan berskala kecil, namun institusi tersebut mampu menjadi pemicu yang sangat berarti bagi perkembangan sistem finansial dan ekonomi Islam.

Di Indonesia wacana pendirian bank Islam baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada musyawarah nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.

Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia, yang berdiri pada tanggal 1 November 1991 dan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992. Krisis global ekonomi yang terjadi pada tahun 2007 sampai tahun 2008 tidak hanya berdampak pada Negara kecil dan Negara berkembang, tetapi Negara maju ikut terkena dampaknya. Amerika Serikat yang memegang kendali pasar dunia runtuh dalam krisis ekonomi global ini. Negara-negara kapitalis lainnya terkena dampak krisis ekonomi global. Bursa saham di sebagian Negara Asia mengalami penurunan yang drastis ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), 2005).

Krisis ekonomi yang terjadi membuktikan tentang berapa besar efek negative yang ditimbulkan oleh sistem bunga yang diterapkan bank konvensional terhadap inflasi, investasi, produksi, pengangguran dan kemiskinan hingga memporandakan hampir semua sendi aspek kehidupan ekonomi dan social politik Indonesia. Dengan adanya

dampak krisis ekonomi tersebut, membuat masyarakat Indonesia resah, sehingga membutuhkan solusi perekonomian yang dapat memperbaiki sistem perekonomiannya yang mampu bertahan dalam keadaan krisis global.

Perbankan syariah mampu bertahan dalam system ekonomi karna sistem yang digunakan adalah bagi hasil pada akhir tahun (bukan sistem bunga seperti bank konvensional). *Return* diperbankan syariah yang di berikan pada nasabah pemilik dana ternyata lebih tinggi dari pada bunga deposito yang diberikan oleh bank konvensional (Amir & Rukmana, 2010 : 6). Alasan tersebut yang menjadikan perbankan syariah tetap kokoh dan tidak terpengaruh pada krisis ekonomi global yang terjadi. Sehingga sistem perekonomian yang berbasis islam dirasa dapat menjadi solusi perekonomian yang tidak terpengaruh dengan krisis ekonomi global. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia pada tahun 1990-an merupakan langkah awal perkembangan perbankan syariah. Termasuk didalamnya adalah komitmen operasional yang sesuai dengan karakteristik usaha bank syariah, mendukung infrastruktur yang dapat mendorong beroperasinya bank syariah secara lebih efisien, serta bantuan-bantuan teknis yang diberikan dalam rangka meningkatkan kompetensi para banker syariah dan dalam bentuk survei pemetaan potensi bank syariah di berbagai wilayah ditanah air.

Syariah memiliki sudut pandang sendiri dalam pengelolaan entitas termasuk dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada pihak perbankan atau dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menjadi penopang *asset* suatu entitas perbankan. *Asset* merupakan salah satu alat banding yang menentukan posisi suatu entitas. Menurut Muhammad besar kecilnya suatu organisasi sangat ditentukan oleh nilai *asset*nya. Dari sini kita bisa melihat bahwa *asset* memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan suatu entitas (*going concern*).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan

dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 hal berikut:

1. Pembiayaan produksi yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif yaitu yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*, (Dahlan Siamat, 2007). Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun, *Return On Equity (ROE)* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya, (Martono, 2004).

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Teori Perbankan Syariah**

Secara kelembagaan, Bank Syariah di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, (UU No 21 Tahun 2008). Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa. Selanjutnya Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, (Herman Darmawi, 2011).

## 2. Teori Dana Pihak Ketiga

Pada prinsipnya, proses penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank syariah hampir sama dengan bank konvensional, artinya dalam system perbankan syariah dikenal dengan produk-produk berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), deposito (*time deposit*), sebagai sarana untuk menghimpun dana masyarakat.

Dalam pengelolaan dana pihak ketiga yang pada akhirnya akan di pertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap entitas tersebut, secara konvensional pertanggungjawabannya hanya kepada manusia dan manusia. Islam atau dalam konteks syariah memiliki sudut pandang sendiri berkaitan dengan pertanggungjawaban (akuntabilitas), karena dalam Islam semua yang dititipkan kepada manusia adalah amanah. (Masiyah Kholmi : 2012)

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS al-Anfal/8: 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.* (Departemen Agama RI : 2010).

Konsep amanah yang sampai hari ini diterapkan berawal dari teori keagenan (*agency theory*). Dimana dalam pengelolaan suatu entitas para pemegang (*principal*) saham menitipkan kepada pihak manajemen (*agent*) untuk mengelolanya. Kedua pihak ini memiliki peranan yang kuat dalam menentukan kebijakan.

## 3. Teori Pembiayaan

Pembiayaan diartikan sebagai kepercayaan, maksudnya bagi si pemberi dana adalah ia percaya si penerima dana bahwa dana yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima dana merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban membayar sesuai jangka waktu. (Kasmir, dalam Malayu Hasibuan).

#### 4. Teori Rasio Keuangan Perbankan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Menurut Simamora “rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain” (Henry Simamora, 2000).

#### 5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang didapat, rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja suatu bank. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan naiknya laba, namun apabila kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan turun.

#### 6. Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) dipilih sebagai *indicator* pengukur kinerja keuangan perbankan karena Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return on Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar Return on Asset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar, (Suad Husnan, 1998). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut, (Surat Edaran No. 9/24/DPbS):

$$R = \frac{L}{R - R}$$

Menurut Gade dan said Khaerul Wasif laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Allah berfirman didalam Alquran mengenai tiada larangan mengenai orientasi profit dalam Bank Syariah menjalankan fungsinya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Alquran Al-Baqarah: 2, 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ  
وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya:

*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.*

## C. Metode Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, (Abdul Jamil, 2012).

#### b. Uji Heterokedatisitas

Heterokedatisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedatisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedatisitas, (Haryadi Sarjono).

#### c. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi

adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas, sebagai berikut, (Haryadi Sarjono):

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya).

### **2. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut, (Haryadi Sarjono):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y : (ROA Bank Umum Syariah)

: Konstanta

b1-b3 : Koefisien Regresi

X1 :(Dana Pihak Ketiga)

X2: (pembiayaan)

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Signifikan Parsial ( Uji Statistik t )**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian data secara simultan (uji f).

#### **b. Uji Signifikan Simultan ( uji Statistik f )**

Uji F untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Rumus hipotesis statistiknya, (Danang Sunyoto, 2013):

## **D. Hasil Penelitian**

TABEL 1

### **1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	60	2.17	2.52	2.3428	.09399
PM	60	1.80	2.57	2.2246	.20684
ROA	60	.08	24.34	5.2734	6.53400
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan data statistic yang diperoleh Dari hasil analisis dan perhitungan adalah nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) Maximum sebesar 2,52, nilai Minimum sebesar 2,17, nilai Mean sebesar 2,3428, dan nilai standart Devision sebesar .09399.

Berdasarkan data statistic yang diperoleh Dari hasil analisis dan perhitungan adalah nilai pembiayaan Maximum sebesar 2,57, nilai Minimal sebesar 1,80, nilai Mean sebesar 2,2246, dan nilai standar Devision sebesar .20684.

Berdasarkan data statistic yang diperoleh Dari hasil analisis dan perhitungan adalah nilai *Return On Asset* (ROA) Maximum sebesar 24,34, nilai minimum sebesar .08 ,nilai Mean sebesar 5,2734, dan nilai standar Devision sebesar 6.53400

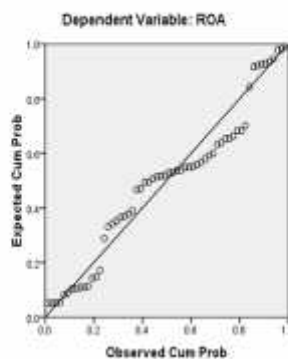
## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik.

### a. Hasil uji Normalitas

Gambar 1

#### Normal Probability Plot

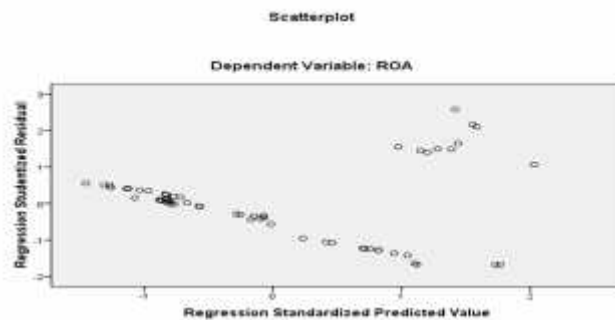
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

**GAMBAR 2**



Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang jelas di atas angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Multikorelasi

**TABEL 2**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	.898	1.113
PM	.898	1.113

Berdasarkan tabel rangkuman nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai

*Tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *Tolerance* yaitu kurang dari 1. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas.

**d. Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 3**

Model	Durbin-Watson
1	.467

**3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Table 4**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.833	18.284		4.257	.000
	DPK	-39.105	8.171	-.563	-4.786	.000
	PM	8.566	3.713	.271	2.307	.025

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = -39,105$ , dan  $X_2 = 8.566$  dan nilai konstanta sebesar 77.833 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 77.833 + -39,105X_1 - 8,566 X_2$$

Dimana :

Y : Variabel terikat (ROA)

X<sub>1</sub> : Variabel bebas (DPK)

X<sub>2</sub> : Variabel bebas (Pembiayaan)

- a. Nilai konstan ( Y ) sebesar 77,833. Ini berarti jika X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, nilainya 0

maka ROA nilainya sebesar 77,833.

- b. Koefisien regresi X1 (DPK) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b1) = -39.105. Hal ini berarti setiap ada peningkatan DPK (X1) maka ROA (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel PM (X2) adalah konstan.
- c. Koefisien regresi X2 (Pembiayaan) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b2) = 8.566. Hal ini berarti setiap ada peningkatan Pembiayaan (X2) maka ROA (Y) akan menurun dengan anggapan variabel DPK (X1) adalah konstan. DPK (X1), dan variabel Pembiayaan (X2) adalah konstan. e) Dan *e* adalah kesalahan pengganggu atau *standard error*.

#### 4. Hasil Uji t

**Tabel 5**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.833	18.284		4.257	.000
DPK	-39.105	8.171	-.563	-4.786	.000
PM	8.566	3.713	.271	2.307	.025

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel DPK (X1) diperoleh hasil thitung sebesar -4.786 dengan probabilitas sebesar ,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak dapat diartikan.

Hasil uji t untuk variabel Pembiayaan (X2) diperoleh hasil thitung sebesar 2,307 dengan probabilitas sebesar 0,025. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan terhadap ROA.

## 5. Hasil Uji f

Table 6

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	737.227	2	368.613	11.793	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1781.667	57	31.257		
	Total	2518.893	59			

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 11,793 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara DPK, dan Pembiayaan, secara bersama-sama terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia.

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan seperti berikut:

### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROA

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel DPK (X1) adalah sebesar -39,105 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DPK berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan uji t untuk variabel DPK (X1) diperoleh thitung yaitu sebesar -4.786 dengan nilai probabilitas sebesar ,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik DPK akan semakin tinggi terhadap ROA, demikian pula sebaliknya semakin rendah DPK akan semakin rendah terhadap ROA.

Penelitian ini sama menurut Sinungan (1997) dan Riyanto (2002) menghasilkan pengaruh positif karena meningkatnya pangsa pasar dana pihak ketiga akan semakin meningkatkan pembiayaan yang disalurkan, meningkatnya kapasitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank menyebabkan meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh bank. Begitu juga yang dikatakan Siamat (2005), salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (loan) adalah simpanan. Secara umum bila semakin besar simpanan maka bank semakin banyak dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

2. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap ROA Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel kualitas Pembiayaan Mudharabah (X2) adalah sebesar 8.566 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel Pembiayaan Mudharabah (X2) diperoleh thitung sebesar 2,307 dengan probabilitas 0,025. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat di katakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan terhadap ROA.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik Pembiayaan Mudharabah akan semakin tinggi terhadap ROA. Sebaliknya semakin rendah Pembiayaan Mudharabah, maka semakin rendah pula terhadap ROA.

Penelitian ini sama menurut Muhammad (2005) Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan return on asset (ROA). Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil akan meningkatkan tingginya ROA. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil semakin tinggi pula pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang dihitung dengan ROA. Dalam penelitian Ponco (2008), Dhian (2012) menunjukkan bahwa DPK dan Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dalam pembiayaan bagi hasil ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kedua belah pihak, yaitu nisbah bagi hasil yang telah disepakati dan tingkat keuntungan bisnis actual yang didapat. Oleh karena itu, bank sebagai pihak yang

memiliki dana kan melakukan penghitungan nisbah yang akan dijadikan kesepakatan pembagian pendapatan.

## **F. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditak kesimpulan sebagai berikut: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi lebih kecil dari dari 0,05 (5%).

Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan signifikansi 0,025, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%).

Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan (PM) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## Referensi

- Abdul Ghofur Anshori. 2007. *perbankan syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajamadah University Press.
- Ashari “Peran Perbankan Nasional Dalam Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia, *Journal Forum Penelitian Argo Ekonomi*, 27, No 113. Diakses tanggal 08 Desember 2017.  
<http://Www.PeranPerbankanDalamMendorongSektorRilldiIndonesia.edu/ipohtml>.
- Anonim A, “Dana Pihak Ketiga Bank Syariah”. Diakses dari [http://nustaffsitegunadarma.ac.id/blog/prihantoro/2009/04/27/dana\\_pihak-ketiga-bank-syariah](http://nustaffsitegunadarma.ac.id/blog/prihantoro/2009/04/27/dana_pihak-ketiga-bank-syariah) pada tanggal 21 November 2013.
- Departemen Agama RI. 2010. “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”. Cet.1; Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Danu Ramadhan, Haroni Doli H. Ritonga. “Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Sektor Rill di Kota Medan”. *Journal Ekonomi Dan Keuangan*, 1, No 1. Diakses tanggal 08 Desember 2017.  
<http://Www.JurnalEkonomidanKeuangan.edu/html>.
- Heri Sudarsono. 2008. *bank dan lembaga keuangan syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hariyati, N. 2010. *Peran Perbankan Syariah dalam Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta*
- John Maynard Keynes. 2008. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. New Delhi: Atlantic.
- Kussudyarsana. 2010. *Adopsi Inovasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*
- Khaerul Umam. 2013. *manajemen perbankan syariah*. Bandung: Pustaka setia.
- Muhammad Syafi’i Antonio. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muchdarsya Sinungan. 1997. *managemen dana bank*. Jakarta: bumi aksara.
- Muhammad. 2005. *manajemen dana bank syariah*. Yogyakarta: Ekonisian.
- Muslimin Kara “Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah” *Journal Ekonomi Dan Keuangan*. 03, NO 03 13-27. Diakses tanggal 09 Desember 2017.  
<http://Www.EkonomiKeuangan.edu/ipo.html>.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Muhammad. 2003. “*Penilaian asset dalam akuntansi syariah*”.
- Masiyah Kholmi. 2012. “*Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam*”. *Jurnal Studi Masyarakat Islam* 15. no 1.
- Rachmadi Usman. 2005. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Graha Media Pustaka, Utama.
- Rose Peter S. 2003. *Money and Capital Market*. New York: Mc Graw-Hill/Irwin, edisi 8.

- Rizal kurniawan . 2012. “*Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap return on asset (ROA) (survey pada PT. BPR Pola Dana Tasikmalaya)*”. *Jurnal Akuntansi*.
- Ramadhan, D., & Ritonga, H. D. H. 2012. *Pernanan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Kota Medan. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1(1)*.
- Ryantial Fahmi Faisal “*Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Sektor Rill ( study kasus pada bank syariah jatim cabang surabaya)*” *journal ilmiah*.(Malang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Brawijawa : 2013). Diakses tanggal 10 Desember 2017. <http://Www.JurnalIlmiah.edu/html>.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro dalam DR. Junaidin Zakaria, SE,.MS :2015. *Ekonomi Perencanaan dan pembangunan*. PT Umitoha Ukhuwa Grafika Makassar.
- Trisadini, P. & Abd. Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Veitzaln Rivai & andria Permana veithzal. 2008. *Islamic financial management teori konsep, dan Aplikasi Panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, Praktisi dan mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainul Arifin, Drs, MBA. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syaria*, Ed Rev ,cetak 4. Jakarta : pustaka Avabet.
- Zamroni. 2013. *Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro,Kecil, Dan Menengah (UMKM)*. *Iqtishadia*, 6(2).